



## **ANALISIS HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA**

*Analysis of the relationship between learning motivation to physics learning outcomes of students*

**Jusman**

UIN Alauddin Makassar

[jusmanjuju596@gmail.com](mailto:jusmanjuju596@gmail.com)

**Jumrah**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang

[jumrah1005@gmail.com](mailto:jumrah1005@gmail.com)

**Putri Anggia**

STKIP Darud Da'wah Wal Irsyad Pinrang

[putrianggia@gmail.com](mailto:putrianggia@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out the description of learning, learning outcomes of physics and to determine the relationship between learning and learning outcomes of physics in class X SMA Negeri 3 Pinrang. The sampling technique was using the proportional random sampling technique and determining the number of samples using the Yamanen formula from the existing population, so that the sample for this study was determined as many as 65 students from 265 students as a population. The method used in this study is a correlational associative method with an ex post facto and survey approach. The analysis used is descriptive analysis and simple correlation analysis to determine the relationship between the two variables and determine the direction of the relationship that occurs. The variable results on the 40 questionnaire items are in the valid category, the Cronbach's Alpha X value is 0.895 which means that the instrument is reliable. Description of numerical descriptive analysis at a mean value of 61.38, a median of 62.50, a mode of 65, Std. Deviation of 8.46 Variance 71.5, Range of 33, Minimum of 41, and Maximum value of 74. The level of closeness of the relationship to learning outcomes is 0.990, so it can be said that learning motivation has a level of relationship in the category of perfect correlation to class student learning outcomes X SMA Negeri 3 Pinrang.*

**Keywords:** Learning Motivation, Learning Outcomes

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran belajar, hasil belajar fisika dan untuk mengetahui hubungan antara belajar dengan hasil belajar fisika Siswa kelas X SMA Negeri 3 Pinrang. Teknik dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik proporsional random Sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamanen dari populasi yang ada, sehingga sampel penelitian ini ditentukan sebanyak 65 siswa dari 265 siswa sebagai populasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan expost facto dan survey. Analisis yang digunakan adalah analisi deskriptif dan analisi korelasi sederhana untuk mengetahui hubungan antara dua



variabel dan mengetahui arah hubungan yang terjadi. Hasil variabel pada 40 Item soal angket berkategori valid, nilai cronbach's Alpha X sebesar 0,895 yang berarti bahwa pada instrumen adalah reliabel. Deskripsi analisis deskriptif secara numerik pada nilai Mean sebesar 61,38, Median sebesar 62,50, Mode sebesar 65, Std. Deviation sebesar 8,46 Variance 71,5, Range sebesar 33, Minimum sebesar 41, dan nilai Maximum sebesar 74. Tingkat keeratan hubungan terhadap hasil belajar sebesar 0,990 maka dapat dikatakan motivasi belajar memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 3 Pinrang.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar Fisika, Motivasi Belajar.

## A. PENDAHULUAN

Era globalisasi dan modernisasi sebagai tantangan generasi muda yang diharapkan mampu memiliki pengetahuan, keterampilan sebagai bekal dalam menghadapi masa depan yang semakin kompetitif. Memasuki four point zero revolusi industri empat titik nol (4.0). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Depdiknas, 2003: 3).

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan warga bangsa tersebut, karena dengan pendidikan yang baik manusia dapat mencapai kesejahteraan hidup, mengembangkan potensi dirinya, mewujudkan kehidupan lebih baik dan berpartisipasi secara lebih

aktif dalam pembangunan. Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah untuk mewujudkan hal tersebut adalah meningkatkan kualitas pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah.

Proses pembelajaran di sekolah yang berkualitas sangat ditentukan oleh guru sebagai orang yang bertanggung jawab secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran (Surahmat, Z et al., 2022). Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan. Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar (Sardi et al., 2017). Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan haruslah diikuti dengan peningkatan mutu siswa pada tingkat hasil belajar siswa.



Guru saat ini semestinya mewujudkan proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif serta menambahkan metode-metode yang lain atau adanya permainan/game disela pembelajaran yang membuat anak tidak jenuh dan bosan. Hasil belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya hasil belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum berhasil.

Djamarah (2008: 13) proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai hasil dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku.

Observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Mei ditemukan beberapa permasalahan khususnya pada kelas X, seperti kurangnya motivasi dalam belajar yang disebabkan adanya pengaruh bosan dan kejenuhan dalam belajar merupakan masalah yang sampai saat ini belum teratasi dengan maksimal. Menurut Dalyono (2012: 55) berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (eksternal) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh Hamzah B. Uno, dalam Fitriyani, Yani (2020:167) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri. Menurut Suprijono (dalam Nyavon, 2017) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Analisis Hubungan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang”

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif korelasional dengan pendekatan *expost facto* dan *survey*.

### **2. Tempat dan waktu penelitian**

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 3 Pinrang Kelas X Pada bulan September 2022.

### **3. Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X SMA Negeri 3 Pinrang. Sampel penelitian ini sebanyak 65 siswa atau sebagian siswa dari beberapa kelas X SMA Negeri 3 Pinrang yang ada.



#### 4. Instrumen Penelitian

Intrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti metode angket, Observasi dan dokumentasi.

#### 6. Teknik analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis deskriptif, analisis ini menggambarkan secara umum terhadap masing-masing variabel meliputi: jumlah responden, jumlah skor, nilai rata-rata, skor maksimum, dan skor minimum. serta analisis korelasi sederhana yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan terikat juga untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi.

### C. HASIL PENELITIAN

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis ini mendeskriptifkan tentang 1. Analisis deskriptif variabel bebas dan 2. Analisis deskriptif variabel terikat, yang diuraikan berikut ini:

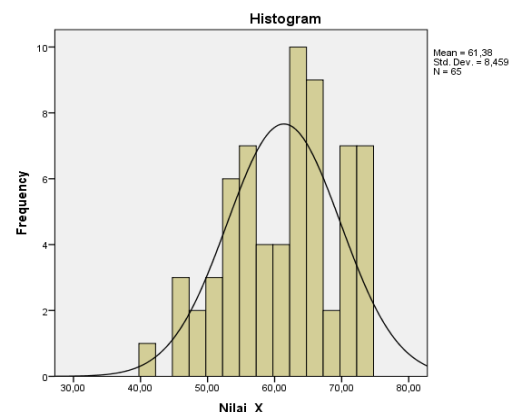
##### a. Analisis deskriptif variabel bebas

**Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif Angket dengan SPSS.21**

Statistics Nilai_X		
N	Valid	65
	Missing	0
Mean		61,3846
Std. Error of Mean		1,04920
Median		62,5000

<b>Mode</b>	65,00 <sup>a</sup>
<b>Std. Deviation</b>	8,45889
<b>Variance</b>	71,553
<b>Range</b>	33,00
<b>Minimum</b>	41,00
<b>Maximum</b>	74,00

Berdasarkan tabel di atas, analisis deskriptif secara numerik pada variabel motivasi (X) nilai Mean sebesar 61,38, Median sebesar 62,50, Mode sebesar 65, Std. Deviation sebesar 8,46 Variance 71,5, Range



sebesar 33, Minimum sebesar 41, dan nilai Maximum sebesar 74.

#### Gambar 1 Histogram Variabel Motivasi

Dari histogram di atas, untuk frekuensi dengan rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 26, dan rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 39, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 siswa.

##### b. Analisis deskriptif variabel terikat

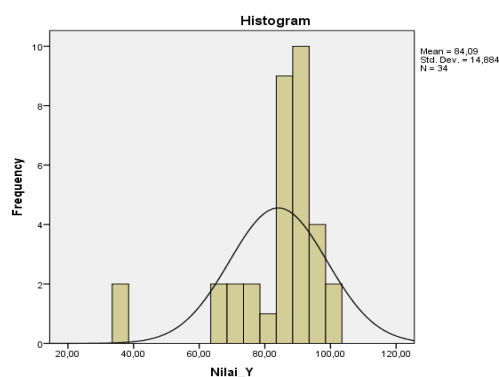
**Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Y dengan SPSS.21**

Statistics Nilai_Y		
N	Valid	65

Missing	0
Mean	77,5846
Std. Error of Mean	1,08760
Median	78,0000
Mode	78,00
Std. Deviation	8,76854
Variance	76,887
Range	34,50
Minimum	57,00
Maximum	91,50

Berdasarkan tabel di atas, analisis deskriptif secara numerik pada variabel hasil belajar (Y) nilai *Mean* sebesar 77,58 , *Median* sebesar 78,00, *Mode* sebesar 78, *Std. Deviation* sebesar 8,77, *Variance* 76,887, *Range* sebesar 34, *Minimum* sebesar 57, dan nilai *Maximum* sebesar 91.

**Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Fisika**



Dari histogram 4.2 di atas, untuk frekuensi dengan rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 1 orang, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 40, rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 28 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang siswa.

## 2. Analisis Korelasi

**Tabel 3 Korelasi linier sederhana X terhadap Y**

		Nilai_X	Nilai_Y
Nilai_X	Pearson	1	,990**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	65	65
Nilai_Y	Pearson	,990**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	65	65

Hasil output analisis SPSS pada tabel di atas menunjukkan bahwa, hasil analisis uji korelasi linear sederhana variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), dengan melihat tabel *Correlations* menunjukkan, pada kolom variabel motivasi (X) dan baris Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. (2-tailed) motivasi (X) sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat dikatakan variabel motivasi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada baris Pearson *Correlation* sebesar 0,990 maka dapat dikatakan variabel motivasi (X) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).



## D. PEMBAHASAN

### 1. Analisis Data

#### a. Analisis deskriptif

##### 1) Variabel Bebas

Variabel X dari histogram 1 di atas, untuk frekuensi dengan rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 26, dan rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 39, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 65 siswa

##### 2) Variabel Terikat

Variabel Y dari histogram 2 di atas, untuk frekuensi dengan rentang 41 sampai dengan 60 sebanyak 1 orang, rentang 61 sampai dengan 80 sebanyak 40, rentang 81 sampai dengan 100 sebanyak 28 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 24 orang siswa.

#### b. Analisis Korelasi Sederhana

Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi (X) terhadap variabel hasil belajar (Y), pada baris Pearson Correlation sebesar 0,990 maka dapat dikatakan variabel motivasi (X) memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar (Y).

### 2. Aspek dan Indikator Variabel Motivasi

Variabel motivasi terdapat empat aspek dan juga terdapat 9 indikator dengan jumlah butir angkat yang disebar di kelas X SMA Negeri 3 Pinrang. Adapun uraian hasil penelitian dapat dibahas berdasarkan aspek dan indikator dari variabel motivasi berikut:

Aspek Pertama, Dorongan mencapai sesuatu terdapat 2 Indikator Yaitu Keinginan dan Harapan. Meliputi pernyataan :

#### a. Indikator Keinginan

- 1) Saya mengerjakan tugas Fisika dengan sungguh-sungguh, dengan rata-rata 3,3.
- 2) Setiap ada tugas Fisika saya langsung mengerjakannya, dengan rata-rata 3,0.
- 3) Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru, dengan rata-rata 3,3.
- 4) Jika nilai Fisika saya jelek, saya tidak mau belajar lagi., dengan rata-rata 3,3.
- 5) Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya, dengan rata-rata 3,5.
- 6) Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya dengan rata-rata 3,2.
- 7) Saya selalu memberikan pendapat saat diskusi, dengan rata-rata 3,3.
- 8) Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal Fisika yang dianggap sulit oleh teman, dengan rata-rata 3,0 .
- 9) Saya menyelesaikan tugas Fisika dengan tepat waktu dengan rata-rata 2,7.
- 10) Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Fisika yang diberikan oleh guru, dengan rata-rata 2,8.
- 11) Saya senang belajar Fisika karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara dengan rata-rata 2,8.
- 12) Saya senang belajar Fisika karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran, dengan rata-rata 3,0.
- 13) Saya senang belajar Fisika karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok-kelompok, dengan rata-rata 3,3.





- 14) Saya hanya diam saja dan tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi, dengan rata-rata 3,2.

**b. Indikator Harapan**

- 1) Setiap saya mengerjakan soal Fisika, saya mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena saya yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar, dengan rata-rata 3,0.

Aspek Kedua, Komitmen terdapat 3 Indikator yaitu Kesadaran Meliputi pernyataan :

**a. Indikator Kesadaran Belajar**

- 1) Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman. dengan rata-rata 3,0.
- 2) Saya senang jika mendapat tugas dari guru, dengan rata-rata 3,1.
- 3) Saya malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak saya pahami, dengan rata-rata 3,2.
- 4) Menurut saya kegiatan belajar Fisika membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja, dengan rata-rata 2,9.
- 5) Saya merasa bosan dalam belajar Fisika karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja, dengan rata-rata 3,0.

**b. Indikator Mengerjakan Tugas**

- 1) Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah dari Fisikada yang sulit, dengan rata-rata 2,9.
- 2) Dalam mengerjakan tugas maupun soal Fisika saya mencontoh milik teman, dengan rata-rata 3,2.

- 3) Saya lebih senang mengerjakan tugas Fisika bersama dengan teman, dengan rata-rata 2,9.

**c. Indikator Menyeimbangkan Tugas**

- 1) Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan, dengan rata-rata 3,1.

Aspek Ketiga, Inisiatif terdapat 2 Indikator yaitu Memunculkan ide-ide baru dan Keberhasilan Menyelesaikan Proses Pendidikan meliputi pernyataan :

**a. Indikator Memunculkan ide-ide baru**

- 1) Jika jawaban saya berbeda dengan teman maka saya akan mengganti jawaban saya sehingga sama dengan jawaban teman, dengan rata-rata 2,8.
- 2) Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan dengan rata-rata 3,3.
- 3) Saya mencari sumber-sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang saya kerjakan, dengan rata-rata 3,1.

**b. Indikator Keberhasilan menyelesaikan proses pendidikan**

- 1) Apabila dalam buku ada soal yang belum dikerjakan maka saya akan mengerjakannya, dengan rata-rata 3,0.

Aspek Keempat, Optimis terdapat 2 indikator yaitu Sikap Gigih dan Potensi Berkembang, meliputi pernyataan :

**a. Indikator Sikap Gigih**

- 1) Bagi saya yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu



- tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh, dengan rata-rata 3,1.
- 2) Jika nilai Fisika saya jelek, saya akan rajin belajar agar nilai saya menjadi baik, dengan rata-rata 2,7.
  - 3) Saya akan merasa puas apabila saya dapat mengerjakan soal Fisika dengan memperoleh nilai baik, dengan rata-rata 2,9.
  - 4) Saya dapat menyelesaikan tugas Fisika dengan kemampuan saya sendiri, dengan rata-rata 3,2.
  - 5) Saya tidak pernah mencontoh jawaban milik teman karena saya percaya dengan jawaban saya dengan rata-rata 3,0.
  - 6) Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi, dengan rata-rata 3,3.
  - 7) Saya yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas Fisika saya kerjakan dengan baik, dengan rata-rata 3,2.

#### **b. Indikator Potensi Berkembang**

- 1) Saya selalu mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dengan rata-rata 2,9.
- 2) Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum saya pahami, dengan rata-rata 3,2.
- 3) Jika ada pendapat yang berbeda, maka saya akan menanggapi, dengan rata-rata 2,8.
- 4) Saya selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman, dengan rata-rata 3,4.
- 5) Saya selalu ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan, dengan rata-rata 2,9.

### **3. Hubungan hasil penelitian dengan hasil penelitian terdahulu**

Nila Afryansih (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi siswa kelas XII SMAN 5 Padang, kekuatan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar geografi termasuk sedang dan kontribusi yang termasuk kecil.

I Putu Budiariawan (2019) dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar pada mata pelajaran kimia dengan hasil belajar siswa.

Mawarni Tinambunan (2019) dengan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar sebesar 8% sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan ketiga penelitian diatas maka hasil penelitian tersebut maka sejalan dengan hasil temuan penelitian ini yaitu dikatakan variabel motivasi belajar memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar.

## **E. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian, maka dalam penarikan kesimpulan sebagai berikut:

- b. Hasil motivasi belajar kelas X SMA Negeri 3 Pinrang variabel motivasi nilai *Mean* sebesar 61,38, *Median* sebesar 62,50, *Mode* sebesar 65, *Std. Deviation* sebesar 8,46 *Variance* 71,5, *Range* sebesar 33, *Minimum*





sebesar 41, dan nilai Maximum sebesar 74.

- c. Hasil belajar fisika kelas X SMA Negeri 3 Pinrang variabel hasil belajar nilai *Mean* sebesar 77,58 , *Median* sebesar 78,00, *Mode* sebesar 78, *Std. Deviation* sebesar 8,77, *Variance* 76,887, *Range* sebesar 34, *Minimum* sebesar 57, dan nilai *Maximum* sebesar 91.
- d. Tingkat keeratan hubungan variabel motivasi terhadap variabel hasil belajar, pada baris *Pearson Correlation* sebesar 0,990 maka dapat dikatakan variabel motivasi memiliki tingkat hubungan berada pada kategori berkorelasi sempurna terhadap variabel hasil belajar.

## 2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh motivasi terhadap Hasil belajar fisika pada Ujian Tengah Semester pada Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pinrang tahun Ajaran 2021/2022. Dengan adanya penelitian ini maka Hasil Ujian Tengah Semester berbanding lurus dengan pengoptimalan motivasi sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya agar meneliti tentang indeks pada tiap aspek motivasi sehingga dengan mengetahui aspek motivasi yang paling mempengaruhi, guru dapat melakukan langkah-langkah taktis dalam meningkatkan motivasi siswa dan dengan demikian hasil belajar siswa juga dapat meningkat.

## F. DARTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo: Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Abraham, Maslow. 2004. *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Eklektik*. Skripsi FIP UNIMED 2016
- Agus Suprijono, 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Cet. 1. Yogyakarta :Pustaka Pelajar.
- Akdon, dan Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Atkinson, R.L., 2009. *Pengantar Psikologi* . Alih bahasa: Nurjanah. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- B. Uno, Hamzah. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Cahyani, A., Diah Listiani, I., & Putri Deta Larasati, S. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140.  
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>



- Chernis, C & Goleman, D. 2001. *The Emotionally Intelligent Workplace*, San Fransisco: Jossey Bass a Willey Company.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* . Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Moedjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka. Cipta
- \_\_\_\_\_. 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati, 2013. *Belajar & Pembelajaran*, cet. 5. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah. 2008. *Prestasi Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Cipta Karya.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. cet. 3. Jakarta : Rineka Cipta.
- Donald, F. J. Mc. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. dalam Nashar, H. Jakarta: Delia Press.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hanafiah. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama.
- Nasution. 2004. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Pardede, Ratlan dan Manurung, Reinhard, 2014. *Analisis Jalur (Path Analysis) Teori dan Aplikasi dalam Riset Bisnis*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta.
- Priyatno, Duwi. (2010). *“5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 19”*. Yogyakarta: Andi
- Putrayasa, Ida Bagus. 2013. *Landasan Pembelajaran*. Singaraja : Undiksha Press.
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Sanjata, A. R. M. P., Sardi, A., & Muchtar, J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Setting Kooperatif. *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 1(2), 117-124.
- Sardi, A., Haryanto, A., & Weda, S. (2017). The Distinct types of diction used by the efl teachers in the classroom interaction. *International Journal Of Science and Research (IJSR)*, 6(3), 1061-1066.
- Sardi, A. (2022). The Building up of Students' Vocabulary Mastery through Knowing by Heart Strategy. *LETs: Journal of Linguistics and English Teaching Studies*, 4(1), 62-72.



- Sardi, A., & Rahmayani, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa melalui Challenge Based Learning. *Al-Irsyad Journal of Physics Education*, 1(2), 70-85.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Persada Media Group 1
- Siregar, Syofian. 2014. *Satistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, Cucu. 2014. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Surahmat, Z., Sardi, A., & JN, M. F. (2023). A Chapter Review: Selecting Language For Materials Writing:(The Routledge Handbook of Materials Development for Language Teaching-Routledge). *Al-Irsyad: Journal of Education Science*, 2(1), 15-24.
- Suryabrata, S. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uno, H. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara Bandung PT Remaja Rosdaka Karya
- Walid, Abdul 2021. *Pengaruh Iklim Sekolah Dan Etos Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Tenaga Pendidik Di SMA Negeri Kabupaten Pinrang*, Disertasi: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar
- Winkel, W.S. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Press.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269-282. Volume 7 No. 3